



# Peningkatan Proteksi Kesehatan (*Personal Hygiene*) Melalui Pembuatan *Hand Sanitizer* Herbal Bernilai Ekonomis

Yulia Hamdani Putri<sup>1</sup>, Farida Kumalasari<sup>2\*</sup>, Rudy Chendra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Email Korespondensi: [faridakumalasari@gmail.com](mailto:faridakumalasari@gmail.com)

**Info Artikel:** Diterima: 23 Desember 2023; Disetujui: 6 Mei 2024; Dipublikasi: 31 Mei 2024

**Abstrak:** *Hand sanitizer* atau antiseptik herbal merupakan produk yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat dan memiliki nilai ekonomis. Remaja desa perlu memahami konsep *personal hygiene*, membuat antiseptik sendiri dan antiseptik tersebut berpotensi untuk dipasarkan. Tujuan pengabdian adalah untuk memberikan pendampingan pembuatan *hand sanitizer* herbal dari daun sirih jeruk nipis dan penyuluhan tentang proteksi diri kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktikum pada siswa kelas 3 SMA berjumlah 40 orang. *Pre-test* sebelum sosialisasi dan *post-test* setelah sosialisasi diberikan kepada peserta untuk penilaian evaluasi hasil yang telah dicapai adalah 97,3% siswa memahami konsep *personal hygiene*, pembuatan *hand sanitizer* herbal, dan nilai ekonomis produk.

**Kata Kunci:** *hand sanitizer*; nilai ekonomis; *personal hygiene*

## Kutipan:

Putri, Y. H., Kumalasari, F., Chendra, R. (2024). Peningkatan Proteksi Kesehatan (*Personal Hygiene*) melalui Pembuatan *Hand Sanitizer* Herbal Bernilai Ekonomis. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1): 49-56. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v5i1.162>

## 1. PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020 Indonesia digemparkan dengan kedatangan virus corona. Virus ini awalnya mewabah di Kota Wuhan, China. Virus corona (COVID 19) dinyatakan pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan telah menyebar di 157 negara. WHO telah menghimbau cara mencegah penyebaran virus corona maupun kuman penyebab penyakit menular lainnya, salah satunya yaitu dengan menjaga kebersihan dan mencuci tangan secara teratur dengan menggunakan sabun dan air ataupun antiseptik (World Health Organization, 2023).

**Tabel 1.** Jumlah Derita Penyakit Kabupaten Ogan Ilir

Kecamatan di Ogan Ilir	Jumlah Penderita Penyakit			
	Pneumonia	Diare	TBC/BTA+	Malaria
Indralaya	192	1189	41	1
Indralaya Utara	25	1821	25	-
Indralaya Selatan	6	705	13	-

Sumber: Bps.go id (2022)

Berdasarkan data Tabel 1 menunjukkan jumlah penderita diare di daerah Indralaya, Indralaya Utara dan Indralaya Selatan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat hidup sehat dan kebersihan masih minim. Maka dari itu perlu diberi adanya pemahaman akan proteksi kesehatan diri sehingga dapat terciptanya lingkungan sehat (Badan Pusat Statistik, 2022). Sosialisasi *personal hygiene* perlu dilakukan di lingkungan remaja agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit (Nurchandra et al., 2020). Penelitian menyebutkan pengaruh *hand sanitizer* dalam pencegahan COVID-19 dan peningkatan kesehatan masyarakat (Marumure et al., 2022). Pada umumnya *hand sanitizer* terbuat dari alkohol. Namun studi menyebutkan paparan etanol yang berlebihan menyebabkan iritasi kulit, iritasi mata, kulit pecah-pecah, dan kemerahan serta dapat menyebabkan dermatitis kontak. Keracunan isopropil juga menjadi ancaman akibat penggunaan pembersih tangan dalam jangka panjang. Hidrogen peroksida merupakan kandungan penting dalam *hand sanitizer* dan terbukti sangat berisiko bila dikonsumsi dalam konsentrasi tinggi. Anak-anak juga berisiko tinggi terkena dampak *hand sanitizer* (Prajapati et al., 2022).

Alternatif lain penggunaan *hand sanitizer* adalah membuatnya dari tumbuhan seperti daun sirih dan jeruk nipis. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat pembasmi kuman dan memiliki kandungan senyawa dalam menghambat perkembangan bakteri patogen. Daun sirih juga memiliki kemampuan antiseptik, antioksidan dan fungisida. Berdasarkan penelitian daun sirih efektif dalam membunuh kuman E. Coli pada konsentrasi 10 wt% (Yahya et al., 2023). Jeruk nipis selain digunakan sebagai aroma, juga mengandung minyak atsiri yang berfungsi sebagai antibakteri dan mengandung senyawa flavanoid yang dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* yaitu kuman pada kulit (Kurang et al., 2020). Daun sirih dan jeruk nipis juga sangat mudah ditemukan di sekitar rumah warga. Sangat cocok terutama terjadi krisis *hand sanitizer* yang pernah melanda Indonesia (Siagian et al., 2023).

Selain peningkatan proteksi diri, pemanfaatan sirih dan jeruk nipis ini dapat berpotensi menjadi nilai ekonomis. Memproduksi produk mencakup segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai suatu barang dan jasa (Bashir et al., 2021). Selanjutnya diharapkan menjadi salah satu pendapatan uang saku tambahan jika diolah dan dikemas dengan baik (Sulastri et al., 2023). Kita tahu bahwa pengolahan tanaman seperti daun sirih dan jeruk nipis apabila diolah dan dikemas menjadi produk *hand sanitizer* dapat menjadi nilai tambah dan dapat menambah pendapatan jika dipasarkan (Hidayati & Simanjuntak, 2019). Produk kreatif mempunyai potensi besar untuk mengantarkan industri perkotaan menjadi ekonomi kreatif yang maju dan mandiri. (Wahyuddin et al., 2022) Pengembangan produk sendiri dapat menggunakan dana sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sekolah ataupun yayasan sebagai nilai tambah ekonomi yayasan sekolah (Schiessl et al., 2022).

*Hand sanitizer* dapat dijual oleh siswa dengan strategi pemasaran digital salah satunya menggunakan media sosial. Pemasaran media sosial terdapat empat komponen paling penting seperti; konten harus secara unik mewakili kepribadian dan bisnis, berbagai alat dapat membantu menciptakan konten tersebut. Membuat konten tidak hanya membantu dalam membangun kredibilitas, namun juga membantu konsumen, membangun hubungan dan loyalitas, dan meningkatkan upaya *Search Engine Optimization* (SEO) ketika seseorang berbagi membagikan konten tentang produk, maka peluang jauh lebih besar maka penting untuk diperhatikan dan diingat. Trik untuk bisnis adalah menemukan komunitas khusus yang tertarik dengan produk dan layanan jasa, kemudian terhubung dengan mereka dan membangun hubungan dengan mereka. (Gunelius, 2011). Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka pelatihan ini dipandang perlu untuk diadakan agar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam perlindungan proteksi diri, kemampuan penciptaan nilai produk ekonomis dan cara memasarkannya.

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1. *Personal hygiene*

*Personal hygiene* merujuk pada praktik serta tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuhnya, meliputi kebersihan tubuh, kebersihan gigi dan mulut,

kebersihan rambut, kebersihan kuku, kebersihan pakaian, perawatan kulit sampai dengan kebersihan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari *personal hygiene* merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Praktek *hygiene* seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial dan budaya. Jika seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Andarmoyo, 2012). Kedisiplinan *personal hygiene* Bersama asupan vitamin dan gizi seimbang mampu menurunkan risiko penularan penyakit (Supanto & Gaos, 2020).

### 3. METODE

Sasaran peserta pengabdian ini adalah siswa kelas 3 Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. Jumlah peserta sebanyak 40 siswa yang terdiri dari siswa dan siswi yang dibagi secara proporsional. Rincian metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi pengetahuan dan implementasi terkait *personal hygiene*, *hand sanitizer* herbal, dan nilai ekonomis produk sehingga bimbingan teknis yang akan dilakukan lebih tepat sasaran. Dalam kegiatan observasi dan wawancara ini mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan observasi dan wawancara pada siswa. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan persiapan bahan perlengkapan pembuatan *hand sanitizer* herbal yaitu air, jeruk nipis, daun sirih. Alat yang digunakan adalah kompor, panci, dan botol *hand sanitizer*. Sosialisasi secara langsung dibantu dengan laptop dan proyektor untuk menampilkan *power point* dan video.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilakukan secara tatap muka. Tim pelaksana kegiatan akan melakukan pembagian tugas selama kegiatan berlangsung, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi (Tanya-jawab), pembuatan *hand sanitizer*, video, *flyer*. Peserta juga mengisi angket pre-test sebelum dilakukan pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Dokumentasi kegiatan berbentuk foto dan video sebagai keperluan laporan dan publikasi.

#### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi proses bimbingan dan setelah selesai pelatihan. Evaluasi berupa pengisian angket pemahaman materi peserta dan tindak lanjut. Data akan diolah menggunakan *software SPSS* dan dianalisis secara univariat.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Tahap Persiapan

Observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi pengetahuan dan implementasi terkait *personal hygiene*, *hand sanitizer* herbal, dan nilai ekonomis produk sehingga bimbingan teknis yang akan dilakukan lebih tepat sasaran. Hasil identifikasi pemahaman siswa terlihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Identifikasi Awal Pengetahuan dan Implementasi Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Terdapat tanaman daun sirih di sekitar rumah	60% siswa memiliki tanaman daun sirih di sekitar rumah
2	Penggunaan <i>hand sanitizer</i>	45% siswa menggunakan <i>hand sanitizer</i>
3	Pengetahuan manfaat daun sirih	50% siswa mengetahui manfaat daun sirih
4	Terdapat tanaman jeruk nipis di sekitar rumah	30% siswa memiliki tanaman jeruk nipis di sekitar rumah
5	Pengalaman membuat <i>hand sanitizer</i> herbal	10% siswa memiliki pengalaman membuat <i>hand sanitizer</i> herbal
6	Pengetahuan jenis-jenis penyakit	20% siswa memiliki pengetahuan jenis-jenis penyakit
7	Pengetahuan nilai ekonomis produk	30% memiliki pengetahuan nilai ekonomis produk
8	Jenis media sosial yang digunakan	40% menggunakan tiktok, 30% menggunakan Instagram, 20% Facebook, dan 10% menggunakan Twitter atau X

Sumber: Data diolah (2023)

#### 4.2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilakukan secara tatap muka. Tim pelaksana kegiatan akan melakukan pembagian tugas selama kegiatan berlangsung, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi (Tanya-jawab), pembuatan *hand sanitizer*, video, flyer. Peserta juga mengisi angket *pre-test* sebelum dilakukan pelatihan dan *post-test* setelah pelatihan.



**Gambar 1.** Pretest Kegiatan Pelatihan

Peserta diberikan ceramah berupa presentasi materi kegiatan dimana dijelaskan pentingnya *personal hygiene* dan tata cara pembuatan *hand sanitizer* serta nilai ekonomis dari produk yang dihasilkan.



**Gambar 2.** Ceramah Pada Kegiatan Pelatihan

Peserta turut serta dalam proses pembuatan *hand sanitizer* dan membantu mengisi *hand sanitizer* yang sudah jadi ke dalam botol. Adapun bahan pembuatan 40 botol *hand sanitizer* terdiri dari empat liter air, 250 gram daun sirih, jeruk nipis 2 kg. Alat pembuatan *hand sanitizer* yaitu kompor, panci, dan 40 botol *spray* berukuran 100ml.



**Gambar 3.** Praktek Pembuatan *Hand Sanitizer*

#### 4.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi berupa pengisian angket dan form simulasi rencana bisnis yang wajib diisi peserta. Evaluasi dengan cara *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test* dilakukan pengujian terhadap pengetahuan dan kemampuan untuk *personal hygiene* dan nilai ekonomis produk. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan dilakukan tes seberapa besar tambahan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dan nilai ekonomis produk. Peserta telah mengikuti pelatihan dengan baik, seperti terlihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Evaluasi Pemahaman Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban Peserta
1	Pemahaman konsep proteksi diri/ <i>personal hygiene</i>	95% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep proteksi diri
2	Pemahaman konsep nilai ekonomis produk	100% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep nilai ekonomis produk
3	Pemahaman tentang manfaat penggunaan dari <i>hand sanitizer</i>	95% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat penggunaan dari <i>hand sanitizer</i>
4	Pemahaman pembuatan <i>hand sanitizer</i> herbal	98% peserta memiliki pemahaman tentang pembuatan <i>hand sanitizer</i> herbal
5	Pemahaman manfaat daun sirih dan jeruk nipis sebagai salah satu bahan pembuatan <i>hand sanitizer</i>	97% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat daun sirih dan jeruk nipis sebagai salah satu bahan pembuatan <i>hand sanitizer</i>
6	Pemahaman perbedaan <i>hand sanitizer</i> herbal dan kimia	97% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang perbedaan <i>hand sanitizer</i> herbal dan kimia
7	Motivasi untuk membuat <i>hand sanitizer</i> sendiri	100% peserta memiliki Motivasi untuk membuat <i>hand sanitizer</i> sendiri
8	Motivasi menanam daun sirih di sekitar rumah	95% peserta memiliki Motivasi menanam daun sirih di sekitar rumah
9	Motivasi menanam jeruk nipis di sekitar rumah	96% peserta memiliki Motivasi menanam jeruk nipis di sekitar rumah
10	Bahan dan alat herbal pembuatan <i>hand sanitizer</i> mudah didapat	97% peserta setuju bahan dan alat herbal pembuatan <i>hand sanitizer</i> mudah didapat
11	Materi yang disampaikan narasumber mudah dimengerti	98% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang materi yang disampaikan
12	Video yang ditayangkan mudah dimengerti	98% peserta memiliki pemahaman yang baik tentang video-video yang ditayangkan
13	Pemahaman mengenai pemasaran produk	100% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pemasaran produk

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil *post-test* yang dilakukan siswa menunjukkan 97,3% dari 40 peserta sudah memiliki pengetahuan yang baik akan *personal hygiene*, *hand sanitizer* herbal, dan nilai ekonomis produk serta termotivasi untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat dari kegiatan pengabdian di kemudian hari. Menurut penelitian Kurang et al., (2020), pelatihan pembuatan *hand sanitizer* masyarakat sangat aktif terlibat sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang cara pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami. Kegiatan ini juga mengurangi biaya pengeluaran tambahan untuk pembelian produk *hand sanitizer* dalam menanggulangi penyebaran Covid-19. Menurut penelitian Prajapati et al., (2022) *hand sanitizer* dapat berbasis alkohol maupun non alkohol. Produk ini direkomendasikan untuk digunakan ketika air dan sabun tidak tersedia atau terdapat masalah medis lainnya (misalnya menyebabkan kulit pecah-pecah). *Hand sanitizer* telah muncul sebagai alternatif pengganti sabun dan air untuk mencuci tangan baik di layanan kesehatan maupun di institusi publik. Protokol ini digunakan untuk memutus rantai infeksi, menjadikannya salah satu protokol penting untuk mengurangi beban layanan kesehatan

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan edukasi pengertian nilai ekonomis produk dan pemasaran online suatu produk. Edukasi sangat penting bagaimana suatu produk dengan nilai jual dapat menarik minat beli konsumen. Seudarsono (2020) menyatakan variabel minat beli yang terdiri dari ketertarikan konsumen untuk mencari informasi, keinginan konsumen untuk mengetahui produk secara detail, adanya keinginan dari konsumen untuk mencoba, konsumen mempunyai pertimbangan untuk membeli, dan adanya harapan konsumen untuk memiliki produk telah mampu untuk memberikan dampak yang berpengaruh positif dan signifikan dalam proses pengambilan keputusan pembelian konsumen secara *online*. Pada produk *hand sanitizer* herbal penentuan harga

dan tempat distribusi produk harus dipertimbangkan dan bersaing dengan produk sejenis. Menurut penelitian Jayanti Mandasari et al., (2019) strategi harga merupakan suatu hal yang harus benar-benar dipertimbangkan secara detail karena dengan harga-harga tertentu dapat menarik banyak minat konsumen diberbagai kalangan masyarakat dan dengan kualitas yang sesuai. Tempat atau saluran distribusi pemasaran dengan nama yang mudah diingat, mudah ditemukan dan terletak di lokasi yang strategis akan sangat membantu dalam kegiatan pemasaran suatu usaha dan memudahkan konsumen dalam menjangkau lokasi usaha tersebut.

## 5. SIMPULAN

Adanya kegiatan pengabdian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha, menambah wawasan tentang proteksi diri dan pembuatan *handsanitizer*. Hal ini terlihat dari capaian 97,3 persen. Selanjutnya kepada pihak sekolah mampu mendorong para siswa untuk mengimplementasikan produk *hand sanitizer* herbal sebagai produk buatan siswa yang dapat dijual kembali ke masyarakat. Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir juga dapat mendukung para sekolah lainnya untuk membuat produk yang sama dan dipasarkan secara langsung maupun online. Pengembangan produk *hand sanitizer* herbal ini bisa menggunakan bahan dasar lainnya sebagai variasi, misalnya lidah buaya dan kayu manis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga beserta jajaran yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

## REFERENSI

- Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Penderita Penyakit 2022*. <https://oganilirkab.bps.go.id/indicator/30/247/1/jumlah-penderita-penyakit.html>
- Bashir, A., Muhyiddin, N.T., Syamsurijal, Susetyo, D., Soebyakto, B.B., Hamira, & Astria, A.N. (2021). Training on Using and Making Cloth Masks for Housewives in Kerinjing Village. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2): 182-190. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.68>
- Gunelius, Susan. (2011). *30-minute social media marketing: step-by-step techniques to spread the word about your business fast and free*. McGraw-Hill.
- Hidayati, Z. & Simanjuntak, C. O. H. (2019). Pelatihan Kreasi Tas Goni Dari Limbah Pasar Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Produk. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(2), 134–139. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i2.1449>
- Jayanti Mandasari, D., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Batik Magenda Kabupaten Bondowoso. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10432>
- Kurang, R. Y., Efrin A. Dollu, & Isak F. Alelang. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Dari Bahan Alami di Desa Otvai. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 137–142. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.49>
- Marumure, J., Makuvara, Z., Alufasi, R., Chapungu, L., & Gufe, C. (2022). Effectiveness of hand sanitizers in the prevention of COVID-19 and related public health concerns: A review. *Cogent Public Health*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/27707571.2022.2060904>
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Kebidanan*. *Jurnal*



- Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Prajapati, P., Desai, H., & Chandarana, C. (2022). Hand sanitizers as a preventive measure in COVID-19 pandemic, its characteristics, and harmful effects: a review. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 97(1), 6. <https://doi.org/10.1186/s42506-021-00094-x>
- Schiessl, D., Korelo, J. C., & Mussi Szabo Cherobim, A. P. (2022). Corporate social responsibility and the impact on economic value added: the role of environmental innovation. *European Business Review*, 34(3), 396–410. <https://doi.org/10.1108/EBR-03-2021-0071>
- Siagian, B. A. B., Elvina, & Leily Nasution, N. (2023). Training For Making Handsanitizer from Betel Leaf Extract and Lime Oranges in Smp Negeri 2 Na Ix-X Sumberjo, Labuhanbatu Utara Regency. *International Journal of Community Service (IJCS)*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijcs.v3i3>
- Sudarsono. (2020). Pengaruh Big Data, Content Marketing, Artificial Neural Networks Terhadap Minat Beli Dan Keputusan Pembelian Secara Online di Indonesia. *Seminar Nasional Kepariwisata*, 1(1).
- Sulastri, S., Adam, M., Saftiana, Y., Nailis, W., Hamdani Putri, Y., & Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat melalui Diversifikasi Usaha Tani Pembuatan Pupuk Organik Jurnal Abdimas Multidisiplin, P. (2023). *Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat melalui Diversifikasi Usaha Tani Pembuatan Pupuk Organik (Increasing Community Productivity and Income through Diversification of Farming Businesses for Making Organic Fertilizers)*. 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.35912/jamu.v1i2.1787>
- Supanto, & Yogi Sirodz Gaos. (2020). Proteksi Diri Saat Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Perusahaan. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*. *Jurnal Program Kreativitas Mahasiswa*, 1. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/issue/archive>
- Wahyuddin, W., Marzuki, M., Khaddafi, M., Ilham, R. N., & Sinta, I. (2022). A Study of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) during Covid-19 Pandemic: An Evidence using Economic Value-Added Method. *Journal of Madani Society*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56225/jmsc.v1i1.123>
- World Health Organization. (2023). *Personal Hygiene*.
- Yahya, D. A., Permatasari, I., & Ma'mun, S. (2023). An Investigation into the Effectiveness of Green Betel (Piper betle L.) Leaf Extract Hand Sanitizer. *BERKALA SAINSTEK*, 11(2), 121. <https://doi.org/10.19184/bst.v11i2.39190>